

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN INTERNAL DOSEN**  
**Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN**  
**TERBUKA DI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2024**

**Tim Pengusul:**

**Defi Tristio Putri, S.E., M.E.**

**Shafira Niken Sari, S.M., M.E**

**Indah Novita Sari**

**Nomor Kontrak:**

**048 / LPPM-LIT / UB / XI / 2025**

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026*

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI**

1. **Judul Penelitian** : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2014-2024
2. **Ketua Peneliti**
  - a. Nama Peneliti : Defi Tristio Putri
  - b. NUPTK : 6540776677230202
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : [defi@unigoro.ac.id](mailto:defi@unigoro.ac.id)
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
3. **Anggota Peneliti 1**
  - a. Nama (Dosen) : Shafira Niken Sari
  - b. NUPTK : 1741775676230272
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : [shafirnikensari26@gmail.com](mailto:shafirnikensari26@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
4. **Anggota Peneliti 3**
  - a. Nama (Mahasiswa) : Indah Novita Sari Sari
  - b. NIM : 22602011009
  - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
  - d. E-mail : [Indhno17@gmail.com](mailto:Indhno17@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian : Indonesia
7. Dana Diusulkan : Rp. 3000.000,00

Bojonegoro, 25 Februari 2026

**Mengetahui,**  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

**Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

**Defi Tristio Putri, S.E., M.E**  
NUPTK. 6540776677230202

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur Kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun Laporan penelitian ini yang didanai secara internal oleh Universitas Bojonegoro dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2014-2024”.

Dalam Penelitian ini, tidak luput dari kekurangan dan kesulitan baik berupa hambatan maupun rintangan sehingga proposal kami ini jauh dari kata sempurna. Namun, pelaksanaan pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Arief Januwarso S.sos, M.si Selaku Ketua Yayasan Universitas Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Tri Astuti Handayani, SH., M.Hum Selaku Rektor Universitas Bojonegoro.
3. Ibu Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc. Selaku Ketua LPPM Universitas Bojonegoro.
4. Ibu Endang, SE,MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

Dengan demikian, kami mengharapkan petunjuk dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun kearah perbaikan untuk kesempurnaan. Kami berharap semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya.

Bojonegoro, 25 Februari 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB II</b> .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	6
<b>2.1.1 Teori Pengangguran</b> .....	6
<b>2.1.2 Teori Human Capital</b> .....	8
<b>2.1.3 Kepadatan Penduduk</b> .....	9
<b>2.1.4 Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja</b> .....	12
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	14
<i>Sumber : Data Diolah (2025)</i> .....	15
<b>2.3 Kerangka Konsep Penelitian</b> .....	16
<b>BAB III</b> .....	17
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	17
<b>3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	17
<b>3.2 Lokasi Penelitian</b> .....	18
<b>3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel</b> .....	18
<b>3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data</b> .....	19
<b>3.5 Analisis Data</b> .....	19

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	26
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	26
<b>4.2 Pembahasan</b> .....	31
<b>PENUTUP</b> .....	35
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	35
<b>5.2 Saran</b> .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	37

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>18</b>
<b>Tabel 4. 1 Hasil Uji Stasioner .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 4.2. Hasil Uji Kointegrasi .....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial .....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedasticity Test: White .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 4.6. Hasil Estimasi Hasil Estimasi ECM .....</b>	<b>30</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Pulau Jawa Tahun 2018-2022</b>	<b>3</b>
<b>Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual</b> .....	<b>16</b>
<b>Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas</b> .....	<b>28</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi tingkat pengangguran terbuka terhadap kondisi sosial-ekonomi di Jawa Timur, khususnya terhadap partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah, dan kepadatan penduduk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi statistik daerah. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis regresi untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki implikasi multidimensi terhadap dinamika sosial-ekonomi di Jawa Timur. Secara positif, peningkatan pengangguran mendorong naiknya partisipasi angkatan kerja, yang mencerminkan adanya tekanan ekonomi sehingga lebih banyak individu terdorong untuk mencari pekerjaan. Namun demikian, peningkatan partisipasi tersebut tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja. Dalam jangka panjang, pengangguran berdampak negatif terhadap rata-rata lama sekolah, yang mengindikasikan potensi penurunan kualitas sumber daya manusia apabila kondisi pengangguran berlangsung secara persisten. Sebaliknya, dalam jangka pendek, pendidikan berfungsi sebagai strategi adaptif masyarakat dalam menghadapi ketidakpastian pasar kerja. Selain itu, ditemukan hubungan positif antara pengangguran dan kepadatan penduduk, yang menunjukkan bahwa persoalan ketenagakerjaan tidak terlepas dari dinamika demografis dan migrasi antarwilayah.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan ketenagakerjaan yang terintegrasi, tidak hanya berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan serta pengelolaan distribusi penduduk antarwilayah guna mengurangi risiko pengangguran struktural.

**Kata Kunci:** Pengangguran Terbuka, Partisipasi angkatan Kerja, Rata-rata lama sekolah, Kepadatan Penduduk, Jawa Timur

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

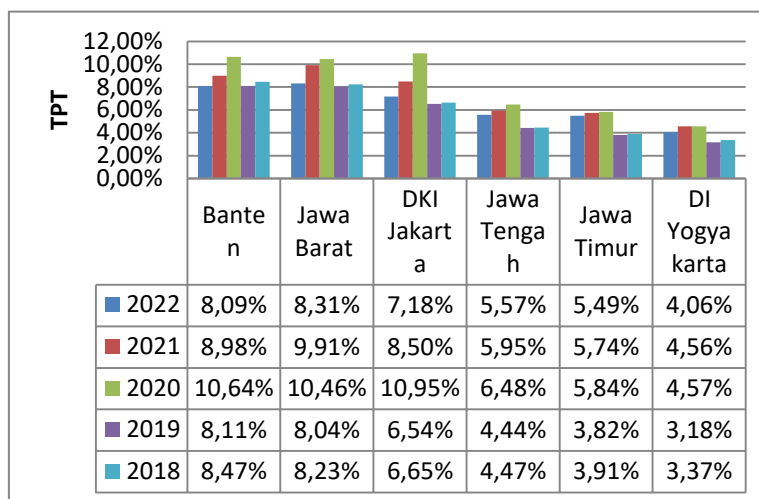
Secara umum Pembangunan ekonomi yang tidak merata akan menimbulkan berbagai permasalahan pada suatu negara. Permasalahan yang sering dijumpai di negara berkembang yakni masalah pengangguran. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang di Indonesia adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya (Yehosua, 2019).

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sederhana, adil, makmur yang merata baik materiil maupun spiritual berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap kenaikan pemutusan hubungan kerja akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan meningkatnya pengangguran. Dalam konteks ini, permasalahan tenaga kerja atau perburuhan merupakan salah satu masalah yang cukup pelik bagi negara

Menurut undang-undang no.13 tahun 2003 pada bab 1 ayat 2 yang dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan bahwa tiap orang yang mampu menghasilkan barang dan jasa. Tujuannya adalah untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat secara umum untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Oleh sebab itu, bekerja tidak dapat dilakukan oleh semua kalangan, karena ketentuannya telah diatur dan disesuaikan dengan ukuran kemampuan masing-masing orang, termasuk juga diatur dalam aspek usia. Tenaga kerja merupakan sebuah sebutan bagi mereka yang sudah siap untuk terjun ke dunia kerja dan memiliki pekerjaan. Sedangkan mereka yang mampu untuk bekerja tetapi masih belum memiliki suatu pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan disebut dengan pengangguran.

Pengangguran adalah dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2010:472). Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah dari pada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Masalah-masalah yang menjadi pengaruh naik turunnya hasil sebuah perekonomian. Masih banyaknya anak di Indonesia yang putus sekolah karena kurangnya biaya atau karena harus membantu membiayai keluarga. Meskipun tidak hanya Negara berkembang saja yang mengalami masalah pengangguran, akan tetapi menurut Amalia (2010:9)



**Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Pulau Jawa Tahun 2018-2022 (Persen)**

Sumber : Badan Pusat Statistik 2025

Berdasarkan Gambar 1.1 yang memuat data dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode lima tahun, terlihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di provinsi-provinsi Pulau Jawa mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2022, tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia terjadi di Provinsi Jawa Barat dengan angka mencapai 8,31%, diikuti oleh Provinsi Banten dengan tingkat 8,09%. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka paling rendah di Pulau Jawa pada tahun 2022 tercatat di Provinsi DI Yogyakarta dengan persentase sebesar 4,06%. Analisis kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di provinsi Pulau Jawa masih cukup tinggi, mengindikasikan belum optimalnya upaya pemerintah dalam mendorong pembangunan di wilayah tersebut. Terutama di Provinsi Jawa Timur, di mana tingkat pengangguran terbuka masih di atas rata-rata nasional.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dari seorang. Karena di era global seperti ini persaingan semakin ketat diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Upaya mencerdaskan bangsa ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi

segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Maka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan(UU Sisdiknas:2010).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas terjadinya fenomena pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Pengangguran terbuka tidak dapat diatasi secara terpisah dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. sehingga dapat dijadikan landasan atau acuan dalam upaya mengatasi pengangguran di Jawa Timur. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2024”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan terhadap pengangguran terbuka provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024 ?
2. Bagaimana pengaruh Kepdatan Penduduk terhadap pengangguran terbuka provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024 ?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah yang dibangun maka tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan terhadap pengangguran terbuka provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024
2. Mengetahui pengaruh pengaruh Kepdatan Penduduk terhadap pengangguran terbuka provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024.
3. Mengetahui pengaruh Tingkat Partisipasi angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan memperkaya teori menyangkut perekonomian Indonesia
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kajian dalam penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai refrensi perpustakaan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini berguna bagi pemerintah sebagai tambahn informasi dan saran terkait dalam pembuatan kebijakan
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung kegiatan akademik sebagai alat bantu pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Pengangguran**

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, Sadono, 1994:14). Faktor utama yang dapat menimbulkan pengangguran karena rendahnya tingkat pengangguran faktor lain yang dapat menimbulkan pengangguran adalah adanya keinginan untuk mencari kerja yang lebih baik dan adanya ketidaksesuaian keterampilan pekerja dan kebutuhan tenaga kerja.

Berdasarkan cirinya, Pengangguran dibagi menjadi empat kelompok (Hendri Doni et al., 2022) :

##### 1) Pengangguran Tersembunyi

Semua kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor yang perlu diperhatikan adalah besar kecilnya perusahaan, sifat kegiatan perusahaan, dan tingkat produksi yang dicapai. Di negara-negara berkembang, jumlah pekerja yang terlibat dalam suatu kegiatan ekonomi seringkali lebih besar daripada jumlah pekerja yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara efisien. Kelebihan pekerja diklasifikasikan sebagai pengangguran tersembunyi.

## 2) Pengangguran Musiman

Pengangguran terjadi karena fluktuasi jangka pendek yang menyebabkan seseorang kehilangan pekerjaan. Pengangguran ini terutama terjadi pada sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan, pengepul karet dan nelayan tidak bisa bekerja dan terpaksa kehilangan pekerjaan. Saat musim kemarau, petani tidak bisa mengolah lahan.

## 3) Setengah Menganggur

Di negara berkembang, migrasi dari desa ke kota terjadi dengan sangat cepat. Oleh karena itu, tidak semua orang yang pindah ke suatu kota dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Beberapa orang terpaksa menjadi pengangguran penuh waktu. Beberapa orang tidak menganggur tetapi tidak bekerja penuh waktu dan jam kerja jauh lebih sedikit dari biasanya. Sekalipun Anda hanya bekerja 1-2 hari seminggu atau 1-4 jam per hari, Anda mungkin sedang mencari atau bersedia mengambil pekerjaan..

## 4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini diakibatkan oleh peningkatan lapangan kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan angkatan kerja. Akibatnya, jumlah pekerja yang tidak mendapatkan pekerjaan meningkat dalam perekonomian. Pengangguran terbuka adalah kelompok angkatan kerja yang memilih tidak bekerja karena tidak bersedia digaji pada jumlah tertentu dan mengharapkan pekerjaan yang lebih baik. Ataupun kelompok angkatan kerja yang bersedia bekerja namun belum juga mendapatkan pekerjaan.

Tingkat pengangguran terbuka merupakan perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap total populasi angkatan kerja, dimana populasi angkatan kerja mengacu pada mereka yang saat ini bekerja atau bekerja namun menganggur sementara. Hal ini mengacu pada penduduk usia kerja berusia 15 tahun ke atas yang juga menganggur. Tingkat pengangguran terbuka diukur dengan menggunakan indikator yang membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah penduduk yang bekerja. Hasil dinyatakan dalam persentase. Rumus penghitungan TPT adalah sebagai berikut (BPS, 2020) :

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

Keterangan :

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

PP : Jumlah Pengangguran (orang)

PAK : Jumlah Angkatan Kerja (orang)

### **2.1.2 Teori Human Capital**

Teori Human Capital, atau yang dikenal sebagai modal manusia, diperkenalkan oleh Gary Becker melalui bukunya yang berjudul "Human Capital." Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kualitas individu manusia. Dalam konsep Human Capital, diasumsikan bahwa peningkatan kesejahteraan seseorang dapat dicapai melalui pendidikan. Setiap penambahan satu tahun dalam pendidikan diartikan sebagai peningkatan kemampuan kerja dan pendapatan seseorang di satu sisi, sementara di sisi lain, hal tersebut

mempermudah penerimaan penghasilan selama masa pendidikan (Simanjuntak, 1998).

Istilah "*Human Capital*" sering digunakan oleh ekonom untuk merujuk pada aspek pendidikan dan kapasitas manusia lainnya yang, jika ditingkatkan, dapat meningkatkan produktivitas. Sehingga setelah mendapatkan pendidikan dapat dikatakan sebuah investasi awal, dan kemudian potensi pendapatan yang lebih tinggi di masa depan dapat diperoleh (Lochner & Moretti, 2004). Peran pendidikan sebagai investasi dalam modal manusia yang memperbaiki prospek masa depan dalam peluang pekerjaan yang legal, yang kemudian mendorong individu untuk tidak berpartisipasi dalam kejahatan. Jika peningkatan modal manusia menghasilkan keuntungan ekonomi lebih besar dari pada melibatkan diri dalam kegiatan kriminal, maka investasi dalam modal manusia melalui pendidikan seharusnya dapat mengurangi tingkat kejahatan (Hachica & Triani, 2022). Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan pendidikan atau peningkatan efisiensi sekolah diharapkan dapat mengurangi sebagian besar jenis kejahatan jalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok.

### **2.1.3 Kepadatan Penduduk**

jumlah penduduk yang besar bagi pemerintah daerah dipandang sebagai aset modal dasar pembangunan atau sebagai pemacu pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai penghambat pembangun. Jumlah penduduk yang terlalu banyak atau kepadatan penduduk yang terlalu tinggi akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi di negara berkembang. Menurut (Sulistiyowati, 2015) Pertumbuhan penduduk disuatu wilayah berdampak pada :

- 1) Ketersediaan lahan dan bercocok tanam semakin berkurang.
- 2) Angka kesehatan masyarakat menurun.
- 3) Angka kemiskinan meningkat.
- 4) Pembangunan daerah dituntut semakin banyak.
- 5) Kebijakan yang harus dibuat pemerintah semakin rumit.
- 6) Angka atau jumlah pengangguran meningkat.

Pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di negara-negara berkembang tidak bisa mengimbangi pesatnya pertumbuhan penduduk dalam beberapa tahun terakhir. Ketika jumlah penduduk banyak, pendapatan per kapita menurun sehingga dapat menimbulkan masalah ketenagakerjaan. Ketika jumlah penduduk banyak, pendapatan per kapita menurun dan timbul masalah ketenagakerjaan (Irwantin, 2022). Adapun rumus jumlah penduduk (BPS, 2010) sebagai berikut :

$$P_t = P_o (1 + rt)$$

Keterangan :

$P_t$  : Jumlah penduduk pada tahun  $t$

$P_o$  : Jumlah penduduk pada tahun dasar

$r$  : Laju pertumbuhan penduduk

$t$  : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun  $t$

Dalam pembangunan ekonomi terdapat perpacuan antara perkembangan pendapatan riil dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini sangat penting karena pertumbuhan penduduk berkaitan dengan masalah persediaan bahan makanan dan sumber riil yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan akan berpengaruh terhadap kualitas penduduk itu sendiri. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Dengan demikian yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah tingginya tingkat jumlah penduduk di Negara berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi (Subandi, 2014). Dengan bertambahnya jumlah penduduk di suatu daerah, maka akan semakin banyak pula pengangguran. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya lapangan kerja yang cukup bagi penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya (Irwantin, 2022).

Adapun beberapa teori yang membahas mengenai jumlah penduduk yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Teori Model Solow, model ini menunjukkan bahwa modal dan pendapatan mengalami penurunan di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang tinggi diperkirakan akan menyebabkan penurunan PDB suatu negara, dan jika dilihat dari dampaknya terhadap lapangan kerja, penurunan PDB akan menimbulkan pengangguran.
- b. Selain dalam Model Solow, pengaruh jumlah penduduk terhadap tinggi rendahnya tingkat pengangguran juga dapat dijelaskan dalam Teori

Kependudukan Malthus. Menurut Malthus pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan kenaikan pada kebutuhan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk yang tinggi, jika dihitung menggunakan tingkat pengangguran, maka akan mengakibatkan menurunnya keinginan penduduk untuk menikah dan mempunyai anak, karena akan terjadi penurunan upah akibat tekanan dari pertumbuhan penduduk yang tinggi.

#### **2.1.4 Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja**

Pada pasar tenaga kerja, permasalahan ketenagakerjaan semakin berkepanjangan akibat adanya ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Ketidakseimbangan ini terjadi ketika penawaran tenaga kerja melebihi permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Penurunan permintaan tenaga kerja menyebabkan kelebihan pasokan pekerja untuk menyediakan lapangan kerja, sehingga mengakibatkan pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pasokan tenaga kerja yang tidak terserap ke dalam pasar tenaga kerja. (Dani Pramusinto et al., 2019).

permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh permintaan barang yang diproduksi sehingga perusahaan menambahkan tenaga kerja ke dalam produksi ketika permintaan barang yang diproduksi meningkat. Tingkat permintaan tenaga kerja di mana suatu perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya terjadi ketika nilai produktivitas tenaga kerja sama dengan biaya marjinal tenaga kerja (Santoso, 2012). Permintaan tenaga kerja juga merupakan kombinasi alternatif tenaga kerja dan input lain yang tersedia dan berhubungan dengan tingkat upah.

Ketika harga barang modal turun maka biaya produksi juga turun. Hal ini menurunkan harga jual per unit produk. Dalam situasi ini, produsen cenderung meningkatkan produksi seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap barangnya (Ismei, A., Wijanarko, A., & Oktavianti, 2015).

Penawaran tenaga kerja menjelaskan hubungan antara upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada jumlah penduduk. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja: (1) Jumlah Penduduk. Makin besar jumlah penduduk, makin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar (Bloom & Freeman, 1986). (2) Produktivitas. Produktivitas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara output dan jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seseorang tenaga kerja yang tersedia (Borjas, 2016). (3) Tingkat Upah. Secara teoritis, tingkat upah akan mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat dan sebaliknya (Santoso, 2012).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Willy Malak, Anderson G. Kumenaung, & Hanly F. Dj. Siwu (2023) “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Manokwari Tahun 2010-2022”	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Pengangguran, Produk Domestik Bruto, jumlah penduduk	Variabel produk domestik regional bruto dan jumlah penduduk menunjukkan arah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Manokwari tahun 2010-2022.
2.	Diar Muzna Tangke (2023) “Analisis Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Faktor Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku”.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Pengangguran Terbuka, Uoah Minimum, PDRB	Variabel upah minimum menunjukka arah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Maluku. Sedangkan variabel produk domestik regional bruto menunjukkan arah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Maluku.
3.	Risen A. Sambaulu, Tri Oldy Rotinsulu, & Agnes Lutherani Ch. P. Lapien (2022) “Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado”.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Pengangguran, Jumlah penduduk, upah minimum provinsi, inflasi	Variabel jumlah penduduk menunjukkan arah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengangguran di Kota Manado. Sedangkan variabel upah minimum dan variabel inflasi menunjukkan arah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

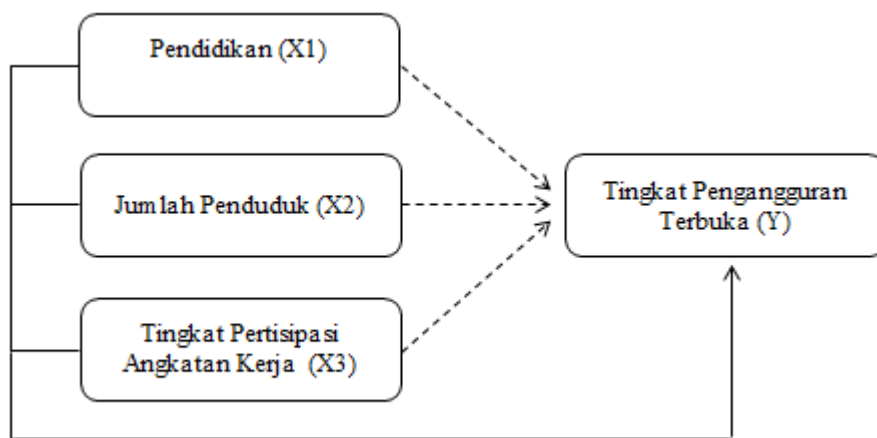
**Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

4.	Ellen Rosnia Wardani & Maulidiah Indira Hasmarini (2023) “Analisis Pengaruh Upah, IPM, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2018-2021”	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Tingkat pengangguran terbuka, Upah minimum, ipm, pertumbuhan ekonomi	Variabel upah minimum menunjukkan arah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Variabel indeks pembangunan manusia menunjukkan arah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan arah tidak memiliki pengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten.
5.	Kuntum Khoiro Ummatin (2020) “Pengaruh PDRB, Inflasi, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1987-2017”	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Pengangguran Terbuka, PDRB, Inflasi, Upah Minimum	Variabel PDRB dalam jangka pendek menunjukkan arah berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka, namun dalam jangka panjang PDRB menunjukkan arah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka. Variabel inflasi dalam jangka pendek menunjukkan arah berpengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka, dalam jangka panjang juga berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka. Dan variabel upah minimum dalam jangka pendek menunjukkan arah berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka, dalam jangka panjang upah minimum juga berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel jika upah pengangguran terbuka.

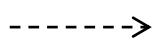
*Sumber : Data Diolah (2025)*

### 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

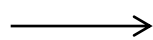
Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah realisasi investasi asing dan investasi dalam negeri. Sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Keterangan :



= Menjelaskan hubungan parsial



= Menjelaskan hubungan simultan

**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

Sumber: Diolah Penulis, 2025

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif yang biasanya dapat diukur, diuji dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, yang dapat menghasilkan suatu kesimpulan agar berkaitan dengan masalah untuk diteliti (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta sifat antara dua variabel tertentu secara lebih spesifik untuk mengetahui aspek-aspek tertentu dalam memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian. Dimana data tersebut dianalisis, diolah, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:48), metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel maupun lebih dari satu (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat hubungan dan mencari perbandingan itu dengan variabel lain.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan lokasi di Indonesia. Lokasi penelitian ini sengaja dipilih karena berdasarkan pertimbangan pertumbuhan ekonomi, realisasi investasi asing dan investasi dalam negeri yang menunjukkan kondisi yang berubah-ubah (fluktuatif).

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sehingga penelitian harus dilaksanakan dengan logis dan sistematis yang sesuai dengan kondisi, sifat dan tujuannya. Populasi dalam penelitian ini fokus pada Provinsi di Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan juga waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan mengambil sampel, peneliti dapat menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Sampel yang peneliti pakai provinsi Jawa Timur dengan urutan waktu tahun 2014--2024.

### **3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, Data untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode tahun 2014-2024. Data yang digunakan meliputi : Tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2020:132) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari penggalan data kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Pemilihan metode ini bertujuan untuk melakukan estimasi dan peramalan permintaan di masa mendatang dengan memanfaatkan data historis, sekaligus untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Wahyuni & Santosa, 2024). Selain itu, penelitian ini menerapkan pendekatan *Error Correction Model* (ECM), yaitu model *autoregresif* yang memasukkan unsur lag dalam analisisnya, sehingga sangat sesuai digunakan pada penelitian dengan data *time series* (Grant & Lebo, 2015).

*Model Error Correction* Model dirancang untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Keunggulan utama ECM terletak pada sifatnya yang dinamis, sehingga menjadikannya sebagai alat analisis yang relevan dalam kajian ekonomi (Grant & Lebo, 2015). Dalam konteks perekonomian, hubungan antara variabel dependen dan variabel independen umumnya tidak terjadi secara langsung, melainkan membutuhkan *time lag* (Widyarta et al., 2024).

Model koreksi kesalahan memungkinkan peneliti untuk memasukkan berbagai variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka panjang, sekaligus menguji kesesuaian antara model empiris dan teori ekonomi yang mendasarinya (Wahyuni & Santosa, 2024). Dengan demikian, penggunaan ECM tidak hanya memberikan gambaran empiris, tetapi juga memungkinkan pengujian konsistensi teoritis dari model yang dihasilkan (Muslim et al., 2025). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Sebelum melakukan estimasi menggunakan ECM, diperlukan beberapa tahapan pengujian awal sebagai prasyarat analisis:

### **1. Uji Stasionaritas**

Uji stasionaritas adalah uji yang digunakan dalam menguji data *time series*. Dalam menguji stasioner ini yang dipakai yakni menggunakan pengujian *unit root test* diuraikan dengan test *Augmented Dickey-Fuller (ADF) test*. Pada perbandingan angka absolut ADF hitung beserta ADF table dipakai poin kritis 1%, 5%, dan 10% dari nilai kritis Mc-Kinnon. H<sub>0</sub> diterima jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis Mc-Kinnon atau data tidak stasioner. Sedangkan H<sub>0</sub> ditolak jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis Mc-Kinnon atau data

stasioner (Grant & Lebo, 2015). Pengujian tersebut bertujuan untuk memeriksa apakah rangkaian data time series tidak mengalami perubahan sistematis sepanjang waktu atau memiliki rata-rata dan varian yang konstan. Jika data time series tidak stasioner pada tingkat (0), maka uji stasioneritas data dapat dilakukan pada Tingkat berikutnya (Wulandari, 2023).

## **2. Uji Kointegrasi**

Uji kointegrasi merupakan uji yang digunakan untuk mengatasi masalah data *time series* yang bersifat non stasioner. Menurut Gujarati, suatu persamaan estimasi memiliki keseimbangan jangka panjang apabila hasil melewati uji kointegrasi. Hasil dari uji ini diperoleh dengan membentuk residual melalui regresi variabel independent terhadap variable dependen menggunakan metode OLS. Penting untuk mencatat bahwa residual tersebut harus menunjukkan sifat stasioner pada tingkat level agar dapat dianggap memiliki kointegrasi (Muslim et al., 2025).

## **3. Uji *Error Correction Model* (ECM)**

Pendekatan atau model koreksi kesalahan *Error Correction Model* (ECM) telah banyak digunakan dalam analisis ekonometrika untuk data deret waktu sejak era 1960an. ECM digunakan untuk menilai sejauh mana model empiris konsisten dengan teori ekonomi, serta untuk mengatasi masalah variabel deret waktu yang tidak stasioner dan regresi atau korelasi dalam analisis ekonometrika. ECM juga mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka Panjang dan mampu menjelaskan relasi antara variable bebas dengan variable terikat baik pada waktu sekarang maupun masa lampau (Wahyuni & Santosa, 2024). Ciri khas ECM adalah adanya residual dari persamaan jangka Panjang

disebut sebagai *Error Correction Tern* (ECT) yang berperan dalam persamaan jangka pendek. Jika koefisien ECT memiliki signifikan secara statistik maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian tersebut dianggap sah atau valid (Grant & Lebo, 2015).

Model yang digunakan dalam penelitian ini diberikan oleh persamaan (1)

$$TPT_t = f(TPAK_t, RLS_t, KP_t)$$

(1)

Persamaan (1) dapat dijabarkan kedalam persamaan regresi (2).

$$TPT_t = \alpha_0 + \alpha_1 TPAK_t + \alpha_2 RLS_t + \alpha_3 KP_t + ECT + \epsilon_t$$

(2)

Setelah itu dilanjutkan dengan mengestimasi persamaan (2)

kedalam ECM yang diberikan oleh persamaan (3)

$$\Delta TPT_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta TPAK_t + \alpha_2 \Delta RLS_t + \alpha_3 \Delta KP_t + ECT + \epsilon_t$$

(3)

Dimana :

$TPT_t$  = Tingkat Pengangguran Terbuka (Variabel terikat)

$\alpha_0$  = *intercept* berupa bilangan konstan

$\alpha_i$  = Koefisien regresi ke-I, dimana  $i = 1, 2$

$TPAK_t$  = Tingkat Partisipan Angkatan Kerja (Variabel bebas 1)

$RLS_t$  = Rata-rata Lama Sekolah (Variabel bebas 2)

$KP_t$  = Kepadatan Penduduk (Variabel bebas 3)

$ECT$  = *Error Correction Term*

$\epsilon_t$  = *Error Term*

$\Delta$  = Perubahan / *difference*

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Uji ini dimaksudkan untuk menilai kesesuaian data yang telah diestimasi oleh model regresi dalam persamaan 2 dan 3. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan agar dapat mencapai hasil *Ordinary Least Squares* (OLS) yang optimal (Yunita & Indrawati, 2022). Setelah melakukan pengujian asumsi klasik, langkah berikutnya adalah menilai sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat dan seberapa signifikan dampaknya, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=5\%$ ). Dengan kata lain, dalam penelitian ini, batasan toleransi terhadap kesalahan hasil hipotesis adalah sebesar 5% (Yuliadi, 2007).

#### **5. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data panel pada variabel yang digunakan terdistribusi dengan baik atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Jarque-bera (JB) yang apabila nilai probabilitas  $JB > 0,05$  maka dapat dikatakan model regresi berdistribusi normal. Tetapi apabila nilai probabilitas  $JB < 0,05$  maka model regresi tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam konteks pengujian hipotesis ini, pernyataan hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub>: Residual tidak berdistribusi normal

## 6. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada korelasi atau hubungan yang muncul di antara elemen-elemen suatu rangkaian pengamatan yang diatur dalam data seri waktu (time series data). Uji umum yang diterapkan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi ialah uji Breusch-Godfrey serial correlation LM test (Wages & Rates, 2025). Dalam melakukan pengujian terhadap asumsi klasik ini, digunakan uji hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat korelasi serial pada residual

H<sub>a</sub>: Terdapat korelasi pada residual

## 7. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai menentukan apakah ada ketergantungan linear antara variabel bebas. Keberadaan hubungan linear yang kuat antara variabel bebas dapat mengindikasikan masalah multikolinearitas (Basuki, 2024). Jika multikolinearitas terdeteksi, maka nilai standard error dari koefisien menjadi tidak valid, sehingga hasil uji signifikansi koefisien dengan uji t menjadi tidak dapat diandalkan. Multikolinearitas terjadi dalam suatu model regresi Ketika terdapat fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau seluruh variabel independent dalam model tersebut. Tanda-tanda adanya multikolinearitas dapat diamati dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat

disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi (Wulandari, 2023). Uji multikolinearitas dapat dinyatakan dengan hipotesis berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terjadi multikolinearitas dalam model

H<sub>a</sub>: Terjadi multikolinearitas dalam model

## **8. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas terjadi Ketika terdapat variasi yang tidak seragam dalam residual untuk setiap observasi dalam suatu model regresi. Uji Glejser dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolut residual. Residual merupakan selisih antara nilai variabel Y dan nilai variabel Y yang diprediksi, sedangkan nilai absolut merupakan nilai mutlak dari residual (nilai positif untuk semua observasi). Apabila nilai signifikansi antara variabel independent dan nilai absolut residual lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi (Sahril Kamal, 2022). Hipotesis untuk pengujian heterokedastisitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Asumsi homokedastisitas terpenuhi

H<sub>a</sub>: Asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Stasioneritas

Sebelum menerapkan model *Error Correction Model* (ECM), tahap awal dalam proses analisis data adalah melakukan uji stasioneritas terhadap seluruh variabel penelitian. Pengujian stasioneritas dilakukan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Uji akar unit ini digunakan untuk menilai kestabilan data runtut waktu, dengan tujuan mengetahui apakah koefisien pada model autoregresif yang diestimasi mengandung akar unit atau tidak. Apabila hasil uji akar unit menunjukkan bahwa data bersifat stasioner, maka analisis dapat langsung dilanjutkan ke tahap pengujian kointegrasi. Namun, jika variabel-variabel yang digunakan belum stasioner pada tingkat level, maka diperlukan pengujian derajat integrasi melalui proses pembedaan (*differencing*). Berdasarkan hasil uji stasioneritas yang disajikan pada Tabel 1, seluruh variabel penelitian, yaitu tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah, dan kepadatan penduduk, telah mencapai tingkat integrasi pertama setelah dilakukan *differensiasi* pertama (*first difference*).

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Stasioner**

variabel	Derajat Integrasi	Prob. (Uji ADF)	Kesimpulan
TPT	<i>first difference</i>	0.0007	I(1)
KP	<i>first difference</i>	0.0000	I(1)
TPAK	<i>first difference</i>	0.0001	I(1)
RLS	<i>first difference</i>	0.0125	I(1)

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews*

### 4.1.2 Uji Kointegrasi

Berdasarkan hasil uji kointegrasi yang disajikan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kondisi kointegrasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh residual dari estimasi jangka panjang atau Error Correction Term (ECT) yang bersifat stasioner pada tingkat first difference. Dengan demikian, persamaan estimasi yang dihasilkan mencerminkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antarvariabel, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan model jangka panjang.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Kointegrasi**

Variabel	Derajat Integrasi	Prob. (Uji ADF)	Kesimpulan
ECT	<i>first difference</i>	0.0020	I(0)

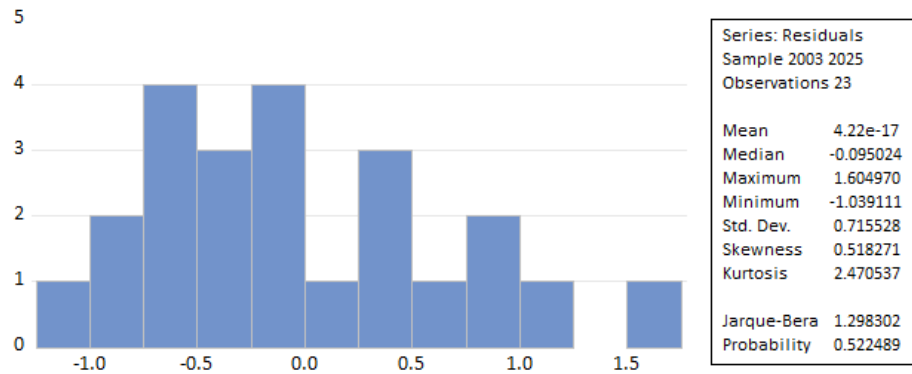
*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews*

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai kesesuaian data yang telah diestimasi oleh model regresi dalam persamaan 2 dan 3. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan agar dapat mencapai hasil *Ordinary Least Squares* (OLS) yang sesuai dengan prinsip BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

#### A. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4, bisa diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera*, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,522489, yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi yang bersifat normal.



**Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas**

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews*

### B. Uji Autokorelasi

Langkah pengujian berikutnya adalah uji autokorelasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara data dalam variabel. Dalam tabel 3, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square*(2) sebesar 0,7194, yang melebihi tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau dapat disimpulkan bahwa faktor gangguan dari pengamatan tidak saling berkaitan secara langsung.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test**

F-statistic	0.235814	Prob. F(2,28)	0.7926
Obs*R-squared	0.658553	Prob. Chi-Square(2)	0.7194

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews*

### C. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah variabel bebas saling berkorelasi atau tidak, dilakukan uji multikolonieritas. Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda mutikolonieritas antar variabel bebas (tingkat partisipan angkatan kerja, rata-rata lama sekolah dan kepadatan penduduk) karena nilai *centered VIF* terpusat dari setiap variabel bebas tidak melebihi nilai 10 dan Toleransi lebih dari 0,1 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(TPAK)	0.024848	1.250799	1.178080
D(RLS)	0.779576	1.094950	1.015645
D(KP)	2.116260	1.499211	1.206880
ECT(-1)	0.024353	1.090846	1.087007
C	0.035967	1.321992	NA

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews*

### D. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 pengujian heteroskedastisitas memakai model *Bruesch Pagan Godfrey*, seperti yang tercatat menunjukkan bahwa nilai *Obs\*R-squared* melebihi 0,05. Hipotesis uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan melalui nilai probabilitas *Chi-Square(5)* sebesar 0,1007 dan *Prob.F(4,18)*, yang menunjukkan sebagai nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, mengindikasikan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas atau data bersifat homokedastis.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedasticity Test: White**

F-statistic	2.292341	Prob. F(4,18)	0.0993
Obs*R-squared	7.762249	Prob. Chi-Square(4)	0.1007
Scaled explained SS	3.495609	Prob. Chi-Square(4)	0.4785

**Error Correction Model (ECM)**

Tabel 6 panel B menunjukkan adanya nilai ECT sebesar -0.87 dengan nilai absolut kurang dari 1 yang signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Temuan ini menandakan kevalidan estimasi yang dilakukan dengan menggunakan ECM. Pengujian asumsi klasik juga menyimpulkan bahwa analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan ECM.

**Tabel 4.6. Hasil Estimasi Hasil Estimasi ECM**

Panel A : Jangka Panjang					Panel B : Jangka Pendek				
Var	Koef.	Std.Error	t-Stat	Prob	Var	Koef.	Std.Error	t-Stat	Prob
TPAK	0.144259	0.221592	0.651009	0.0025	D(TPAK)	-0.034095	0.157633	-0.216292	0.8312
RLS	-1.568242	1.321057	-1.187112	0.0002	D(RLS)	0.440665	0.882936	0.499090	0.0038
KP	0.341023	1.771759	0.192477	0.0008	D(KP)	4.589090	1.454737	3.154583	0.0055
C	3.817659	10.18450	0.374850	0.7117	ECT(-1)	-0.375350	0.156054	-2.405252	0.0271
					C	-0.298140	0.189650	-1.572055	0.1333

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews*

**Interpretasi Hasil Estimasi ECM**

Model Error Correction Model (ECM) digunakan untuk melihat hubungan jangka panjang dan penyesuaian jangka pendek antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPAK) terhadap beberapa variabel sosial-ekonomi di Provinsi Jawa Timur, yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Kepadatan Penduduk (KP).

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan ini berfokus pada hasil temuan dari model Model Error Correction Model (ECM) digunakan untuk melihat hubungan jangka panjang dan penyesuaian jangka pendek antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPAK) terhadap beberapa variabel sosial-ekonomi di Provinsi Jawa Timur, yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Kepadatan Penduduk (KP). **Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat partisipan angkatan kerja di Jawa Timur Tahun 2014-2024.**

Hasil estimasi ECM menunjukkan bahwa dalam jangka Panjang nilai Koefisien TPAK sebesar 0,144259 dengan probabilitas 0,0025 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur dalam jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran tidak serta-merta menurunkan keterlibatan penduduk usia kerja dalam pasar tenaga kerja, melainkan justru mendorong peningkatan partisipasi (Salsabila et al., 2024).

Secara teoretis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui konsep added worker effect, yaitu fenomena ketika anggota rumah tangga lain yang sebelumnya tidak aktif secara ekonomi memutuskan untuk masuk ke pasar kerja guna menjaga stabilitas pendapatan rumah tangga akibat meningkatnya risiko pengangguran (Ozerkek, 2013). Fenomena ini cukup relevan mengingat tingginya proporsi sektor informal yang memungkinkan masyarakat untuk masuk ke pasar kerja tanpa persyaratan keterampilan formal yang tinggi. Struktur pasar kerja Jawa Timur yang didominasi oleh sektor informal dan usaha mikro memberikan

fleksibilitas bagi tenaga kerja untuk tetap berpartisipasi, meskipun peluang kerja formal terbatas. Kondisi ini menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja tetap tinggi meskipun tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan (Salsabila et al., 2024).

Namun demikian, dalam jangka pendek nilai Koefisien D(TPAK) sebesar -0,034095 dengan probabilitas 0,8312 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan adanya rigiditas perilaku tenaga kerja, di mana keputusan untuk masuk atau keluar dari pasar kerja tidak dapat berubah secara instan. Faktor sosial, budaya, serta keterbatasan informasi pasar kerja menyebabkan respon tenaga kerja terhadap perubahan pengangguran membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri (Salsabila et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan penurunan pengangguran di Jawa Timur tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan partisipasi angkatan kerja, tetapi juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja agar partisipasi yang tinggi tidak terjebak pada pekerjaan berupah rendah dan tidak berkelanjutan (Fitria, A., et al., 2023).

### **Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap rata-rata lama sekolah di Jawa Timur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka Panjang nilai Koefisien RLS sebesar 1,568242 dengan probabilitas 0,0002 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rata-rata lama sekolah. Artinya, peningkatan pengangguran yang bersifat persisten

cenderung menurunkan capaian pendidikan masyarakat di Jawa Timur (Atunnisa et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang sangat bergantung pada stabilitas ekonomi rumah tangga Becker, G. S. (1964). Ketika pengangguran meningkat dan berlangsung lama, rumah tangga menghadapi keterbatasan pendapatan sehingga kemampuan untuk membiayai pendidikan menjadi menurun. Dalam kondisi tersebut, anak usia sekolah berpotensi keluar dari sistem pendidikan lebih awal untuk membantu perekonomian keluarga Sari, N. K., & Nugroho, A. (2022).

Di Jawa Timur, fenomena ini masih sering ditemukan, terutama di wilayah pedesaan dan daerah dengan ketergantungan tinggi pada sektor primer. Pengangguran yang tinggi mendorong masyarakat untuk lebih memprioritaskan kebutuhan jangka pendek dibandingkan investasi pendidikan jangka panjang, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia. Sebaliknya, dalam jangka pendek nilai Koefisien D(RLS) sebesar 0,440665 dengan probabilitas 0,0038 ( $< 0,05$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa ketika peluang kerja menurun dalam waktu singkat, individu cenderung memilih untuk menunda masuk ke pasar kerja dan melanjutkan pendidikan Pratiwi, R. D., et al. (2024). Pendidikan dijadikan sebagai strategi adaptif untuk meningkatkan peluang kerja di masa depan. Perbedaan arah pengaruh antara jangka pendek dan jangka panjang ini menegaskan bahwa hubungan antara pengangguran dan pendidikan bersifat dinamis dan kontekstual. Dalam jangka pendek, pendidikan berfungsi sebagai

mekanisme perlindungan, sedangkan dalam jangka panjang, pengangguran yang berlarut-larut justru melemahkan kapasitas rumah tangga untuk mempertahankan investasi pendidikan Wibowo, A., et al. (2025).

### **Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kepadatan penduduk di Jawa Timur**

Hasil estimasi Jangka Panjang nilai Koefisien KP sebesar 0,341023 dengan probabilitas 0,0008 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepadatan penduduk. Temuan ini mencerminkan adanya keterkaitan erat antara permasalahan ketenagakerjaan dan dinamika kependudukan di Jawa Timur. Dalam jangka panjang, pengangguran yang tinggi berkorelasi dengan meningkatnya kepadatan penduduk di wilayah tertentu, khususnya kawasan perkotaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses urbanisasi dan migrasi internal tidak selalu diiringi oleh penciptaan lapangan kerja yang memadai. Banyak penduduk yang bermigrasi ke kota dengan harapan memperoleh pekerjaan, namun pada kenyataannya justru menambah jumlah pengangguran di wilayah tersebut (Ashari & Mahmud, 2018).

Sedangkan Jangka Pendek Koefisien D(KP) sebesar 4,589090 dengan probabilitas 0,0055 ( $< 0,05$ ) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek. menunjukkan bahwa perubahan kondisi ekonomi dapat memicu mobilitas penduduk secara cepat. Migrasi yang bersifat spekulatif berdasarkan persepsi peluang ekonomi sering kali terjadi tanpa perencanaan yang matang,

sehingga menimbulkan tekanan tambahan terhadap pasar tenaga kerja dan fasilitas perkotaan. Fenomena ini memperkuat argumen bahwa pengangguran di Jawa Timur tidak hanya merupakan masalah ekonomi, tetapi juga masalah spasial dan demografis. Ketimpangan pembangunan antarwilayah mendorong konsentrasi penduduk di wilayah tertentu, yang pada akhirnya memperbesar risiko pengangguran struktural.

### **Implikasi Mekanisme Penyesuaian Jangka Pendek (Error Correction Term)**

Koefisien ECT(-1) sebesar -0,375350 dengan probabilitas 0,0271 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa model ECM valid dan stabil. Nilai negatif dan signifikan pada ECT menunjukkan bahwa sekitar 37,53% ketidakseimbangan jangka pendek akan disesuaikan menuju keseimbangan jangka panjang dalam satu periode. Hal ini menandakan adanya proses penyesuaian yang relatif moderat dalam dinamika ketenagakerjaan dan sosial di Jawa Timur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki implikasi multidimensi terhadap kondisi sosial-ekonomi di Jawa Timur.

Pengaruh positif pengangguran terhadap partisipasi angkatan kerja menunjukkan bahwa tekanan ekonomi mendorong lebih banyak individu untuk aktif mencari pekerjaan. Namun, kondisi ini tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja.

Dampak negatif pengangguran terhadap rata-rata lama sekolah dalam jangka panjang menandakan adanya risiko degradasi kualitas sumber daya manusia apabila pengangguran berlangsung secara persisten. Sebaliknya, dalam jangka pendek, pendidikan berperan sebagai strategi adaptif masyarakat dalam menghadapi ketidakpastian pasar kerja. Sementara itu, hubungan positif antara pengangguran dan kepadatan penduduk mengindikasikan bahwa persoalan ketenagakerjaan di Jawa Timur tidak dapat dilepaskan dari dinamika demografis dan migrasi. Konsentrasi penduduk di wilayah tertentu tanpa diimbangi penciptaan lapangan kerja berpotensi memperburuk masalah pengangguran structural.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung pentingnya kebijakan ketenagakerjaan terintegrasi, yang tidak hanya berfokus pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan distribusi penduduk antarwilayah.

## **5.2 Saran**

1. Peningkatan Efektivitas Investasi Asing Pemerintah dan lembaga pengelola investasi perlu mengevaluasi strategi penempatan investasi asing agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lebih merata. Salah satu caranya adalah dengan mengarahkan investasi asing ke sektor-sektor produktif seperti manufaktur, pertanian modern, atau energi terbarukan di wilayah-wilayah yang selama ini kurang tersentuh investasi.
2. Penguatan Peran Investasi Dalam Negeri di Daerah Karena investasi dalam negeri terbukti signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah didorong untuk membuka ruang lebih luas bagi pelaku usaha lokal melalui akses pembiayaan, bimbingan teknis, serta penyederhanaan prosedur perizinan agar daya tarik investasi domestik

semakin meningkat.

3. Pengembangan Kualitas SDM Lokal Untuk memaksimalkan dampak investasi (asing maupun domestik), penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan kerja, vokasi, dan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha.
4. Peningkatan Keterbukaan dan Akuntabilitas Data Investasi Diperlukan transparansi data dan akses publik yang lebih terbuka terhadap data realisasi investasi per sektor dan per wilayah agar masyarakat, akademisi, dan pembuat kebijakan dapat lebih mudah menganalisis, mengevaluasi, serta menyusun strategi investasi yang tepat sasaran.
5. Diversifikasi Variabel untuk Penelitian Selanjutnya Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, yakni investasi asing dan investasi dalam negeri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti infrastruktur, tenaga kerja, inflasi, pengeluaran pemerintah, atau stabilitas politik agar hasil analisis lebih komprehen

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 66–82. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2020). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur. *Ideas Publishing*, 1–95.
- Ayuningtyas, N. N. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 1–12. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3790>
- Baeti, N. (2013). PENGARUH PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP

PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
JAWA TENGAH TAHUN 2007-2011 Info Artikel. *Edaj*, 2(3), 85–98.

- Bloom, D. E., & Freeman, R. (1986). Population Growth, Labor Supply, and Employment in Developing Countries. *National Bureau of Economic Research Working Paper Series*, No. 1837. <http://www.nber.org/papers/w1837>.pdf
- Charda S., U. (2016). Model Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Sistem Pengupahan. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 34(1), 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v34i1.106>
- Dainty Julliet Roring, G., Kumenaung, A. G., & Ch P Lopian, A. L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70–87.
- Dani Pramusinto, N., Daerobi, A., & Mulyaningsih, T. (2019). Permintaan dan penawaran tenaga kerja serta pengangguran di Indonesia. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen SAMBIS-2019*, 233–243.
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4746>
- Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinci Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5502>
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Inovasi*, 14(1), 36–43.
- Hendri Doni, A., Alfiona, F., Andespa, W., dan Bisnis Islam, E., & Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (2022). Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(1), 1–10. <http://jiemas.stai-dq.org/index.php/home/article/view/20>

- Herman, H. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pekanbaru tahun 2010-2017. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 15(2), 220–232. <https://doi.org/10.31967/relasi.v15i2.309>
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Indah Mei Pratiwi, Marseto, S. (2021). *ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN BANGKALAN*. 2(6), 6.
- Ismei, A., Wijanarko, A., & Oktavianti, H. (2015). Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lamongan Tahun 2009-2013. *Media Trend*, 10(1), 75–89.
- Khoe, F. N. (2013). Hak Pekerja Yang Sudah Bekerja Namun Belum Menandatangani Perjanjian Kerja Atas Upah Ditinjau Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Calyptra*, 2(1), 3.
- Kuntiarti, D. D. (2018). Pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 1–9.
- Kusumadewi, D. R., Haryani, T. N., & Utomo, I. H. (2023). *Faktor Keberhasilan Implementasi Program Skill Development Center dalam Menekan Pengangguran di Kota Surakarta*. 3, 455–466.
- Lowing, B. D., Rotinsulu, D., & Siwu, H. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 69–80.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Malangkas Twaine, Lapihan Agnes, & F.Dj.Siwu Hanly. (2022). Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 73–84.

- Marini, L., & Putri, N. T. (2020). Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar? *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>
- Marini, T. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(1), 108–137. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian*, 21(3), 221–236. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/776>
- Muminin, M. A., & Hidayat, W. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 374–384.
- Murapi, I., Astarini, D. A. O., & Subudiartha, I. N. (2021). Tingkat Pengangguran Akibat Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1116>
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2*, 15(2), 171–181. <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>
- Neno, R. A., Saleh, S. E., & Dai, S. I. S. (2023). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KAWASAN TELUK TOMINI 2017-2021*. 1(1), 1–9.
- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 117–129. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i2.158>
- Prawira, S. (2018). Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1, 162–168.
- Priastiwi, D., & Handayani, H. R. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 159–169. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>

- Putra, W. A. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1992-2011. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(1). <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i1.8062>
- Rajab, A., & Muchtar. (2023). Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat PDRB Provinsi Sulawesi Barat. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(2), 280–289.
- Rambe, R. C., Prihanto, P. H., & Hardiani, H. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(1), 54–67. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i1.11967>
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 137-153.
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98–105. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i3.313>
- Sirait, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 108–118.
- Soekarnoto, T. S. R. (2014). Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 24(2), 4154.
- Suharto, U. S., & Dharmala, R. (2016). Investasi Swasta, Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Industri Besar Dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 82–101. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4198>
- Syahnazia, S., & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh Komponen IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat Pada Tahun 2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 227–233. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.2483>
- Tahir, K. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI INVESTASI, UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP PENYERAHAN TENAGA KERJA DI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(2), 110–132. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1440550>

- Tangke, D. M. (2023). Dampak Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(1), 53–65. <https://doi.org/10.34152/fe.18.1.53-65>
- Umiyati, E. (2014). Analisa Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2), 2–3.
- Wibisono, S., Sidania, J., & S, R. P. (2017). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2008-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 169. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i2.5792>
- Wibowo, D. A. (2023). Inflasi, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran di Indonesia (2013-2022). *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4), 857–866.
- Zuliasari, S., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 105–119. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n1.p105-119>
- Ayu, Frida. B. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri. Ponorogo

## Bukti Submit Artikel di Jurnal Ilmu Sosial Mamangan

The screenshot shows the 'Active Submissions' page of the journal 'Jurnal Ilmu Sosial Mamangan'. The page header includes the journal's logo, ISSN numbers (2301-8496 for print, 2503-1570 for online), and a QR code. The journal is published by the Sociology Education Department of PGRI University West Sumatera. The page features a navigation menu with options like HOME, ABOUT, USER HOME, SEARCH, CURRENT, ARCHIVES, ANNOUNCEMENTS, and THESIS ABSTRACTS. On the left, there is a profile for the Editor-in-Chief, Dr. Irwan, M.Si. The main content area displays a table of active submissions with columns for ID, MM-DD SUBMIT, SEC, AUTHORS, TITLE, and STATUS. A single submission is listed with ID 11035, submitted on 02-26 by 'putri', with the title 'ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING OPEN UNEMPLOYMENT IN EAST...' and a status of 'Awaiting assignment'. On the right side, there are buttons for 'Submit your article here!', 'SK Rektor', and 'FOCUS AND SCOPE'.

UNIVERSITAS PGRI  
SUMATERA BARAT

Jurnal Ilmu Sosial  
**Mamangan**  
Sociology Education Department of PGRI University West Sumatera

ISSN 2301-8496 (Print)  
ISSN 2503-1570 (online)

sinta S2

Sociology Education Department of PGRI University West Sumatera

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS THESIS ABSTRACTS

EDITOR-IN-CHIEF: Home > User > Author > Active Submissions

Dr. Irwan, M.Si

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
11035	02-26		putri	ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING OPEN UNEMPLOYMENT IN EAST...	Awaiting assignment

Submit your article here!

SK Rektor

FOCUS AND SCOPE